

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan setiap tahun diperkirakan 21 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun di negara berkembang hamil dan sekitar 12 juta diantaranya melahirkan. Faktor risiko dan protek terkait cenderung lebih tinggi pada kelompok Pendidikan rendah atau status ekonomi rendah. Angka kematian perempuan masih tinggi diperparah dengan kasus kehamilan yang tidak diinginkan terjadi pada perempuan menikah atau remaja. Salah satu penyebab kehamilan yang tidak diinginkan adalah perilaku seksual pranikah, sebelum adanya perilaku seksual pranikah terbentuk sikap seksual yang negatif (mendukung). Remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja : adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Di dunia diperkirakan usia 15-64 tahun berjumlah 5.3 milyar (65%) dari jumlah penduduk dunia. (WHO 2024).

Berdasarkan data dalam BPS tahun 2023 terdapat 22 juta (7,94 %) dan jumlah penduduk Indonesia. Jumlah kelompok usia 10-14 tahun di Indonesia menurut badan pusat statistik tahun 2023 sebanyak 24,1 juta (18%) dari jumlah penduduk. Perilaku seks memiliki resiko besar untuk remaja terkena infeksi

menular seksual (IMS) termasuk juga Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Kehamilan tidak diinginkan atau direncanakan (Puspita, et al 2017).

Data sensus penduduk tahun 2020, jumlah remaja (usia 10 - 24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24% dari total penduduk Indonesia, maka remaja menjadi fokus perhatian penting dalam pembangunan nasional. Program prioritas nasional BKKBN salah satunya kesehatan reproduksi (kespro) dengan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi bagi remaja. Masalah kerespo Remaja berkaitan erat dengan perilaku berisiko, diantaranya yaitu merokok, Narkoba, dan hubungan seksual pranikah atau remaja. Berdasarkan hasil survei SDK tahun 2017 terdapat 55% remaja pria dan 1% remaja wanita merokok, 15% remaja pria dan satu 1% remaja wanita menggunakan obat terlarang, 5% remaja pria meminum minuman beralkohol, serta 8% pria dan 1% wanita yang pernah melakukan hubungan seksual saat pacaran (BKKBN, 2021).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dimulai pada saat terjadi kematangan seksual. Perkembangan biologis dan psikologis remaja dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan dan sosial. Seorang remaja akan belajar untuk melepaskan ketergantungannya kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian, sehingga mereka dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Sebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja umumnya dimulai pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 16-19 tahun (Kemenkes RI, 2020).

Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sebanyak 3.912 wanita di umur 15-19 tahun secara nasional pernah melakukan hubungan seksual, dan pria berjumlah 6.578 orang. Kasus hubungan seks pranikah lebih tinggi di pedesaan yaitu 1.7% dibandingkan di perkotaan sebesar 0.9%. Data survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) menunjukkan bahwa dari 2.558 kejadian aborsi tahun 2020, 58% terjadi pada remaja usia 15-24 tahun dan 65% diantaranya belum menikah. Secara keseluruhan estimasi jumlah aborsi di Indonesia mencapai 2.400.000 jiwa per tahun dan 800.000 (33%) diantaranya terjadi dikalangan remaja (BKKBN, 2020).

Menurut hasil Survei Nasional Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dilakukan di 33 provinsi menyimpulkan bahwa terdapat 62,7% remaja pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak perawan lagi, dan 21,2% remaja mengaku pernah aborsi (BKKBN, 2020). Selanjutnya data ambang batas pernikahan anak (usia dini) secara Nasional adalah 10,82%. Kasus pernikahan anak menyebabkan peningkatan kehamilan dikalangan usia remaja, menurut angka nasional pada 22 provinsi di Indonesia di dapat angka pernikahan usia dini di atas angka nasional (10,82%), termasuk Provinsi Bengkulu yaitu sebesar 13,2% (BPS, 2020). Sekitar 2% remaja perempuan dan 8% remaja laki-laki berusia 15-24 tahun telah melakukan hubungan seks pranikah. Sebanyak 11% Pasangan seks pranikah mengaku pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (BKKBN, 2000)

Angka kematian perempuan yang tinggi juga diperparah dengan banyaknya kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang terjadi pada perempuan menikah maupun pada remaja. Studi yang dilakukan oleh PKBI Pusat pada tahun 2020 menunjukkan fakta dalam kurun waktu 4 tahun terakhir (2016-2020), lebih dari 178 perempuan di Indonesia mengalami KTD. Pada remaja angka KTD menjadi penyumbang terbesar pernikahan dini remaja.(BPS. 2020).

Data Susenas dari Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat tahun 2022 menunjukkan perempuan yang menikah usia di bawah 18 tahun di (4 %) dengan persentase terbesar di Kabupaten Pesisir Selatan (1,8%) diikuti oleh Kabupaten Solok (0,5%). Dinas Kesehatan Daerah Pesisir Selatan mencatat, selama 2022, sebanyak 966 (0,5% dari jumlah penduduk) kasus di antaranya hamil di luar nikah. (BPS, 2022).

Angka kejadian di Pesisir Selatan siswa SMA yang melahirkan masih tinggi. Studi pendahuluan yang dilakukan di KUA daerah kec. Lengayang pada tahun 2018 pernikahan dibawah umur terdapat 558 jiwa (0,1%) dan pada April tahun 2021 terdapat 15 pasang di daftar perkawinan. (disdukcapil.pesisirselatankab).

Berdasarkan Data Pokok Dinas Pendidikan daerah Pesisir Selatan memiliki siswa diantaranya di SMA 1 Lengayang 854 orang siswa dan SMA 2 Lengayang 572 orang siswa . Serta berdasarkan fenomena yang terjadi di SMA 1 banyak siswa mengalami kehamilan di luar nikah dan banyak angka KTD menjadi penyumbang terbesar pernikahan dini remaja (BPS, 2020)

Dari survei awal penelitian 10 siswa dari siswa banyak tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah di SMA 1 Lengayang. Dari hasil paparan dan latar belakang di atas, Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Prilaku Seksual Remaja di SMA 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini **“Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Prilaku Seksual Remaja di SMA 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025”?**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Prilaku Seksual Remaja di SMA 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja di SMA 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025

- b. Diketahui distribusi frekuensi Sikap remaja tentang kesehatan reproduksi remaja di SMA 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025
- c. Diketahui hubungan Tingkat Pengetahuan remaja dengan Prilaku seksual siswa SMA 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025
- d. Diketahui hubungan Sikap siswa dengan Prilaku seksual siswa SMA 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengaplikasikan ilmu kesehatan reproduksi yang didapat dibangku perkuliahan serta memberikan edukasi seksual sedini mungkin.

2. Bagi SMA 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

Diharapkan hasil penelitian dapat sebagai masukan untuk sumber informasi bagi pihak sekolah serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga sikap dan prilaku seksual remaja dapat lebih fokus untuk diajarkan kepada siswa SMA 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi responden menambah pengetahuan dan memiliki sikap yang baik tentang prilaku kesehatan reproduksi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini membahas tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Prilaku Seksual Remaja di SMA 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025. Variabel independen (prilaku seksual) dan variabel dependen (tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi remaja). Jenis penelitian analitik dan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian telah dilakukan pada bulan Maret 2025- Agustus 2025 di SMA 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 2 yang bersekolah di SMA 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah siswa 96 orang dan jumlah sampel yaitu diambil yaitu 48 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara angket. Teknik pengambilan sampel *profesional sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*.